

## PERANAN ORANG TUA TERHADAP KEPATUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA SEKOLAH SELAMA MASA PANDEMI

Febe Imanuelita Panggabean<sup>1</sup>, Monalisa Sitompul<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia

Email: <sup>1</sup>1851045@unai.edu, <sup>2</sup>monalisa.sitompul@unai.edu

### ABSTRAK

Peranan orang tua yang sangat penting adalah untuk memberikan asuhan positif kepada anak, melalui pemenuhan kebutuhan anak. Dalam menjaga kebersihan, anak perlu mendapat arahan dari orang tua. Salah satu cara sederhana dalam menjaga kebersihan yang bisa diajarkan oleh orang tua kepada anak adalah mencuci tangan pakai sabun. Dalam kondisi pandemi saat ini, cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu pencegahan penyebaran Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa peranan orang tua terhadap kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak usia sekolah di SD Advent Parongpong, Bandung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah atau ibu) yang memiliki anak usia sekolah di SD Advent Parongpong, Bandung Barat. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 91 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan baik yang dimiliki orang tua mempunyai hubungan dengan kepatuhan anak kepada orang tua mereka. Semakin baik peranan orang tua untuk mengajarkan dan mengingatkan anak, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan anak dalam mencuci tangan pakai sabun. Nilai yang didapati dari peranan orang tua sangat baik (93,41%) dengan hasil kepatuhan anak di tingkat sangat patuh (84,62%). Bagi orang tua diharapkan dapat secara rutin untuk mengingatkan anak-anak agar selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dan setelah beraktifitas di luar rumah.

**Kata kunci : Peranan Orang Tua, Kepatuhan Anak, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**

### ABSTRACT

*The very important role of parents is to provide positive care to children. In maintain cleanliness, children need to get direction from parents. One simple way to maintain cleanliness that parents can teach their children is to wash their hands with soap. In the current pandemic condition, washing hands with soap (CTPS) is one way to prevent the spread of Covid-19. This study aims to determine and analyze the role of parents in compliance with Handwashing with Soap (CTPS) in school-age children at SD Advent, Labschool UNAI, Parongpong, Bandung. This research is a quantitative study using a correlation design with a cross sectional approach. The population in*

*this study were parents (father or mother) who had school-age children at SD Advent Parongpong, West Bandung. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique, the sample in this study was 91 respondents. The results of this study indicate that the good role of parents has a relationship with children's obedience to their parents. The better the role of parents in teaching and reminding children, the higher the level of compliance of children in washing hands with soap. It can also be seen that the value found from the role of parents is very good (93.41%), so it is also found that children's compliance is very obedient (84.62%). Parents are expected to regularly remind children to always wash their hands with soap before eating and after activities outside the home.*

**Keywords:** *The Role of Parents, Child Compliance, Washing Hands with Soap*

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembang seorang anak sangat membutuhkan peran orang tua, hal ini dikarenakan seorang anak belum memiliki pemahaman yang cukup akan kebutuhan dirinya. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik, mendampingi serta membimbing anak dalam masa tumbuh kembangnya<sup>(1)</sup>.

Peranan orang tua yang sangat penting adalah untuk memberikan asuhan positif kepada anak, melalui pemenuhan kebutuhan anak, memberikan kasih sayang, menjaga kesehatan anak, memberikan perhatian serta kenyamanan dalam rumah. Peranan orang tua juga dibutuhkan untuk mengajarkan anak memiliki pola hidup yang baik, seperti menjaga kebersihan. Orang tua merupakan model yang dilihat dan ditiru oleh anak dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, contohnya: cara berkata-kata, cara berpakaian, hingga cara menjaga kebersihan diri<sup>(2)</sup>.

Orang tua memiliki peranan untuk mendidik anak secara terus menerus terhadap perilaku menjaga

kebersihan. Didikan orang tua harus memiliki sifat konsisten dan tegas. Didikan orang tua harus menjadi praktek bagi orang tua itu sendiri agar dilihat dan ditiru oleh anak. Melalui peranan didikan ini, anak akan memiliki kebiasaan baik yang dipercayainya, dan diaplikasikan dalam pola hidup anak sehari-hari<sup>(3)</sup>. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk kognitif anak. Anak usia sekolah memiliki perkembangan kognitif yang pesat. Pola pikir anak usia sekolah akan berfokus kepada dirinya. Anak akan mulai berpikir tentang apa yang dibutuhkan oleh dirinya<sup>(4)</sup>. Kognitif anak adalah kemampuan anak untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan baru yang didapat. Menurut teori Piaget, perkembangan kognitif anak harus dipengaruhi oleh interaksi lingkungan. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting untuk memfasilitasi interaksi lingkungan anak. Peranan orang tua dibutuhkan untuk menaungi lingkungan anak dan mengembangkan pengalaman anak. Proses pemahaman anak akan membutuhkan waktu yang lama, tapi

anak akan semakin paham dan mulai memikirkan kemungkinan buruk yang akan terjadi<sup>(5)</sup>.

Dalam menjaga kebersihan, anak perlu mendapat arahan dan didikan dari orang tua. Salah satu cara sederhana dalam menjaga kebersihan yang bisa diajarkan oleh orang tua kepada anak adalah mencuci tangan pakai sabun. Mencuci tangan menggunakan sabun adalah perilaku baik dan penting untuk diajarkan orang tua kepada anak. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) mudah untuk diajarkan kepada anak. Kebiasaan untuk mencuci tangan pakai sabun pada anak perlu dilatih oleh orang tua. Orang tua dapat mengajarkan kepada anak seberapa pentingnya cuci tangan pakai sabun dan apa akibatnya bila tidak mencuci tangan pakai sabun<sup>(6)</sup>.

Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam masa tumbuh kembangnya dan tangan adalah salah satu media yang digunakan anak untuk mencari tahu dan mengeksplor banyak hal. Anak-anak menggunakan tangan untuk bermain, memegang setiap benda baru yang ditemukan untuk memenuhi rasa ingin tahunya<sup>(7)</sup>. Tanpa disadari tangan juga menjadi salah satu pintu masuk bakteri atau virus untuk masuk ke dalam tubuh manusia. Tangan yang tidak dicuci menggunakan sabun berpotensi tinggi memungkinkan kuman masuk ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, dan mata<sup>(8)</sup>. Salah satu jalan bakteri atau virus masuk kedalam tubuh manusia adalah pada saat makan melalui mulut, dan dapat berkembang menjadi penyakit. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat melindungi anak tertular dari berbagai penyakit menular.

Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu cara pencegahan terbaik yang dapat dilakukan, karena dapat membunuh kuman ditangan yang tak terlihat oleh kasat mata<sup>(9)</sup>.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan bahwadengan mencuci tangan pakai sabun dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Kandungan cairan sabun dapat menghancurkan struktur virus Covid-19 sehingga tangan kita bersih dari virus tersebut<sup>(10)</sup>. Dalam buku Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI bekerjasama dnegan GerMas dan didukung oleh UNICEF tertera Langkah-langkah tepat dalam mencuci tangan menggunakan sabun. Ada 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sebagai berikut: 1) Basahi kedua telapak tangan dengan air mengalir, ambil sabun secukupnya dan gosokkan kedua telapak tangan; 2) Gosok secara bergantian punggung tangan dengan posisi saling bertautan; 3) Saling menggosok sela sela jari; 4) Menggosok ke kanan dan kekiri buku buku jari dengan cara saling menggengam; 5) Gosok ibu jari dengan cara memutari ibu jari secara bergantian; 6) Gosok ujung ujung jari ke telapak tangan secara bergantian, lalu bilas tangan dengan air mengalir, keringkan dengan lap bersih dan matikan keran dengan lap tersebut agar tangan yang sudah bersih tidak terkontaminasi kembali<sup>(11)</sup>.

6 Langkah mencuci tangan pakai sabun ini sangat mudah di ajarkan kepada anak. Lebih lagi dalam masa pandemi Covid-19 dimana pemerintah memberlakukan sistem

pembelajaran *online* bagi anak-anak sekolah, sehingga anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua. Kebijakan ini diambil sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, sehingga diharapkan anak-anak tetap bisa belajar tanpa harus bertemu disekolah<sup>(12)</sup>. Anak-anak menjadi tanggung jawab orang tua sepenuhnya, karena anak bersekolah dari rumah. Disini banyak kesempatan orang tua untuk mengajarkan berulang ulang kepada anak untuk cuci tangan pakai sabun. Peranan orang tua bisa dimulai dari memberitahu pengertian mencuci tangan, manfaatnya, kerugiannya, hingga melatih anak agar terbiasa mencuci tangan pakai sabun.

Selain mengajarkan harus mencuci tangan pakai sabun, orang tua dapat menjelaskan bahwa virus Covid-19 dapat bertahan dipermukaan benda, jika tangan menyentuh benda tersebut maka tangan akan terkontaminasi oleh virus Covid-19. Tangan yang sudah terkontaminasi dengan kuman, jika menyentuh daerah wajah, mata, hidung atau mulut dapat beresiko menjadi jalan masuk kuman kedalam tubuh<sup>(13)</sup>. Dengan demikian diharapkan anak akan mengerti apa saja akibat bila tidak mencuci tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa peranan orang tua terhadap kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak usia sekolah di SD Advent Parongpong, Bandung Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan

penelitian kuantitatif yang menggunakan desain kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah atau ibu) yang memiliki anak usia sekolah di SD Advent Parongpong, Bandung Barat. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah responden 91 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Subjek penelitian laki-laki atau perempuan yang sudah menikah; 2) Memiliki anak yang bersekolah di SD Advent Parongpong, Bandung Barat; 3) Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela, dengan mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah: 1) Subjek penelitian sudah menikah namun belum memiliki anak; 2) Subjek memiliki hambatan dalam menggunakan *google form*; 3) Tidak bersedia untuk menjadi responden. Dalam penelitian ini semua responden mengisi kuesioner secara lengkap sehingga tidak ada yang perlu di eliminasi.

Penelitian ini dilakukan secara *online*, dengan cara peneliti mengirimkan kuesioner dan *informed consent* kepada responden dalam bentuk *google form*, dan dibagikan melalui aplikasi *whatsaap*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Asmi (2017)<sup>(14)</sup> yang berisi pertanyaan tentang pengertian mencuci tangan, fungsi dan manfaat mencuci tangan, waktu untuk mencuci tangan, cara mencuci tangan yang benar dan terakhir kepatuhan anak mencuci tangan pakai sabun.

Kuesioner penelitian ini

menggunakan skala Likert untuk mengetahui peranan orang tua dengan jawaban Tidak Pernah diberi nilai 1, Jarang diberi nilai 2, Kadang-kadang diberi nilai 3, dan selalu diberi nilai 4. Untuk mendapatkan jawaban tegas tentang kepatuhan anak, maka penelitian ini menggunakan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban Iya atau Tidak. Kedua bagian dari kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan hasil untuk peranan orang tua memiliki nilai Chronbach Alpha 0,855 lebih besar dari 0,05 dan untuk kepatuhan anak memiliki nilai Chronbach Alpha 0,561 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedua bagian kuesioner ini reliabel. Variabel dalam penelitian ini adalah X untuk peranan orang tua dan variabel Y untuk kepatuhan anak, dan di uji menggunakan uji korelasi *pearson correlation*.

Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia, dengan surat No. 137/KEPK-FIK.UNAI/EC/II/21 dan sudah mendapat ijin penelitian dari Kepala Sekolah Dasar Advent Parongpong Bandung Barat.

## HASIL PENELITIAN

SD Advent Parongpong adalah salah satu sekolah dasar tempat pendidikan anak usia sekolah di wilayah Bandung Barat. Sejak pandemi Covid-19, sekolah ini mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan program belajar mengajar secara *online*. Guru-guru menggunakan media *zoom meeting*

untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan kepada 91 responden, yang merupakan orang tua dari siswa siswi yang duduk di bangku 1 SD sampai 6 SD. Tabel berikut berisikan karakteristik orang tua sebagai responden yang mengikuti penelitian ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (N=91)	%
<b>Usia</b>		
Dibawah 35 tahun	11	12,1
Diatas 35 tahun	80	87,9
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>		
SD	2	2,2
SMP	2	2,2
SMA	10	11,0
Perguruan Tinggi	77	84,6
<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai Swasta	45	49,5
Pegawai Negeri	1	1,1
Ibu RT	27	29,7
Wirasaha	9	9,9
Yang lainnya (Perawat, Dosen, Guru)	9	9,9
<b>Sumber Informasi</b>		
Tenaga Kesehatan	59	64,8
Media Elektronik	27	29,7
Media Cetak	2	2,2
Yang Lainnya	3	3,3

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan distribusi usia diatas 35 tahun berjumlah 80 orang (87,9%) sedangkan yang berusia dibawah 35 tahun berjumlah 11 orang

(12,1%). Dari latar belakang pendidikan sebanyak 2 responden (2,2%) dengan tingkat pendidikan SD, 2 responden (2,2%) dengan tingkat pendidikan SMP, 10 responden (11%) dengan tingkat pendidikan SMA, dan 77 responden (84,6%) dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Berdasarkan pekerjaan responden, terdapat 45 responden (49,5%) merupakan pegawai swasta, 1 responden (1,1%) merupakan pegawai negeri, 27 responden (29,7%) merupakan ibu rumah tangga, 9 responden (9,9%) merupakan wirausaha, dan 9 responden (9,9%) dengan pekerjaan lainnya seperti tenaga pengajar dan tenaga kesehatan. Selanjutnya berdasarkan sumber informasi tentang cuci tangan pakai sabun, menggambarkan bahwa sumber informasi orangtua untuk mendapatkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun berbeda-beda. Sebanyak 59 responden (64,8%) menyatakan bahwa mereka mengetahui informasi CTPS dari tenaga kesehatan yang mereka jumpai, 27 responden (29,7%) dari media elektronik, 2 responden (2,2%) dari media cetak, dan 3 responden (3,3%) dari informan lainnya.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Peranan Orang Tua**

Peran Orang Tua	Frekuensi (N=91)	%
Sangat Baik	85	93,41
Baik	6	6,59
Cukup Baik	0	0,0
Kurang Baik	0	0,0
Tidak Baik	0	0,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas peranan orang tua masuk dalam kategori sangat baik, yaitu 85 responden (93,41%) dan 6 responden (6,59) masuk kedalam kategori baik. Tidak didapati responden yang berada dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Anak Cuci Tangan Pakai Sabun**

Peran Orang Tua	Frekuensi (N=91)	%
Sangat Patuh	77	84,62
Patuh	13	14,29
Tidak Patuh	1	1,10

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kepatuhan anak dalam mencuci tangan pakai sabun berada dalam kategori sangat patuh, ada 77 anak (84,62%), 13 anak (14,29%) dalam kategori patuh, dan 1 anak (1,10%) dalam kategori tidak patuh.

**Tabel 4. Peranan Orang Tua Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi**

Variabel	n	r	P-Value
Peranan Orang Tua	52	0.501	0.00

dengan Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun			
---	--	--	--

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 4 dengan menggunakan uji statistik *pearson correlation* didapati hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan orang tua yang baik terhadap kepatuhan anak mencuci tangan pakai sabun dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa peranan baik yang dimiliki orang tua mempunyai hubungan dengan kepatuhan anak kepada orang tua mereka.

## PEMBAHASAN

### 1. Peranan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa sebagian besar peranan orang tua berada dalam kategori peran sangat baik yaitu sebanyak 93,41% dan kategori peran baik sebanyak 6,59%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting untuk mengajarkan dan mengingatkan anaknya tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun. Peranan orang tua dalam kategori sangat baik ini juga didasari dengan keadaan pandemi Covid-19, yang membuat orang tua semakin ketat untuk mengingatkan anaknya agar mencuci tangan menggunakan sabun. Pandemi Covid-19 menjadi peringatan bagi orang tua untuk semakin giat mengajarkan anaknya untuk taat mencuci tangan pakai sabun.

Menurut Rochmat (2005) dijelaskan bahwa peranan orang tua memiliki pengaruh besar dalam

kemampuan anak baik secara fisik, emosional sosial dan kognitif anak<sup>(15)</sup>. Peranan orang tua ini juga harus di rangkai bersama dengan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Di dalam rumah yang merupakan pendidikan awal anak, harus ada dukungan kasih sayang orang tua untuk mengembangkan bakat anaknya. Peranan orang tua yang baik akan disadari dan dirasakan anak secara langsung, demikian orang tua harus konsisten dengan perilaku baiknya. Peranan orang tua yang konsisten ini akan secara langsung mempengaruhi sikap anak, dan menjadi panutan anak dalam berperilaku.

Dari hal ini peneliti menyimpulkan bahwa peranan orang tua berada dalam kategori sangat baik harus didukung dengan perhatian dan kasih sayang. Seorang anak memiliki sikap baik tergantung pendidikan dari rumah yang diberikan orang tua. Sikap positif dan kehangatan orang tua merupakan salah satu peranan. Anak anak akan merasa nyaman dengan didikan orang tua yang penuh kasih sayang, dan secara sadar merespon baik peranan orang tua mereka. Pengaruh baik orang tua akan diserap anak dan akan masuk dalam pola kehidupan keseharian anak. Hubungan baik orang tua dan anak akan terbangun dengan baik, kemudian orang tua menjadi panutan pilihan anak.

### 2. Kepatuhan Anak terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa ada sebanyak 77 responden (84,62%) yang mempunyai kepatuhan dalam kategori sangat

patuh, kemudian didapati 13 responden (14,29%) yang berada dalam kategori patuh, dan didapati 1 responden (1,10%) berada dalam kategori tidak patuh.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang menjadi tujuan agar terciptanya kualitas kesehatan individu dan masyarakat. Penerapan PHBS diharapkan dapat membuat peningkatan dalam menjaga Kesehatan masyarakat, namun penerapannya harus dimulai dari rumah masing masing.

Keluarga menjadi tempat pendidikan pertama anak, terutama peranan orang tua untuk mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan anak. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) salah satu perilaku yang orang tua bisa ajarkan dengan mudah kepada anak, khususnya anak usia sekolah. Cuci tangan pakai sabun adalah cara yang paling sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan diri dan sekaligus mencegah penularan berbagai penyakit. Anak usia sekolah mudah meniru perilaku orang disekitarnya, yaitu orang tuanya di rumah. Orang tua akan menjadi lingkungan pertama yang mempengaruhi kebiasaan sang anak. Anak usia sekolah patuh kepada orang tuanya karena mereka yakin orang tuanya adalah teladan yang baik. Oleh karena itu orang tua di tuntut untuk memberikan teladan yang baik dan konsisten. Anak akan terbiasa dan secara sadar akan terbentuk kebiasaan baik yang membuat anak akan selalu patuh untuk mencuci

tangan pakai sabun<sup>(16)</sup>.

Menurut Maulina & Sawitri (2021) melalui pengalaman yang terus menerus diberikan oleh orang tua akan menimbulkan kesadaran pada anak. Anak akan mempraktikan sendiri karena pengetahuan akan pengalaman yang telah diperoleh. Anak akan patuh untuk mencuci tangan walaupun tidak dipantau oleh orang tua<sup>(17)</sup>.

### 3. Peranan Orang Tua Terhadap Kepatuhan Anak Cuci Tangan Pakai Sabun

Dari analisis uji statistik, didapati nilai  $p\ value = 0,00 < 0,05$ , mengartikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dengan kepatuhan anak usia sekolah untuk mencuci tangan pakai sabun. Peranan orang tua disini merujuk pada menjelaskan kepada anak pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), mengingatkan kepada anak untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada waktu waktu yang tepat, menjelaskan kepada anak manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Mengajarkan anak Teknik 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan selalu mengingatkan Anak untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Dari Tabel 2 dan 3 didapati peranan orang tua sebagian besar berada dalam kategori sangat baik (93,41%) dan kepatuhan anak sebagian besar berada dalam kategori sangat patuh (84,62%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa peranan orang tua yang sangat baik mempengaruhi kepatuhan anak untuk mencuci tangan pakai sabun. Peranan orang tua dibutuhkan untuk membentuk kepatuhan anak menjaga

kebersihan diri, yang salah satunya Cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Menurut Rihiantoro (2016) bahwa ada dua faktor yang mendukung kepatuhan anak untuk mencuci tangan pakai sabun, yaitu faktor perilaku dan faktor lingkungan<sup>(18)</sup>. Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak, dan lingkungan Pendidikan pertama anak. Orang tua merupakan pendidik pertama anak dari segala segi, karena itu orang tua merupakan penentu untuk kepatuhan seorang anak. Perilaku orang tua menjadi tontonan keseharian anak, karena itu orang tua dituntut berperilaku yang patut untuk anak. Didikan orang tua yang konsisten dan didukung oleh kasih sayang akan memudahkan untuk membentuk karakter anak yang patuh. Kepatuhan anak akan secara terbiasa terbentuk dan perilaku mencuci tangan pakai sabun pada anak akan terbentuk secara paten.

Notoadmojo (2007), menyatakan bahwa pendidikan perilaku kebersihan seperti mencuci tangan pakai sabun pada anak sejak dini akan menumbuhkan kesadaran dan perilaku baik yang memiliki jangka waktu yang panjang<sup>(19)</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, setelah dilakukan uji *Pearson Correlation* maka didapati bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari peranan orang tua yang baik terhadap kepatuhan anak kepada perilaku mencuci tangan pakai sabun. Semakin baik peranan orang tua untuk mengajarkan dan

mengingatkan anak, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan anak dalam mencuci tangan pakai sabun. Dapat terlihat juga nilai yang didapati dari peranan orang tua sangat baik (93,41%) maka didapati juga kepatuhan anak di tingkat sangat patuh (84,62%).

Dari hasil yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, diharapkan para orang tua, dapat secara rutin untuk mengingatkan dan mengedukasi anak-anak pentingnya mencuci tangan pakai sabun. CTPS dilakukan setiap sebelum makan ataupun setelah melakukan aktifitas baik di dalam maupun di luar ruangan. Peran orang tua sangat berpengaruh kepada anak sehingga diharapkan untuk memperhatikan kebersihandasaranakanaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1) E. W. H. Murdoko, "Orangtua Adalah Pemimpin," in *Parenting with Leadership Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2017, pp. 1-5.
- (2) R. P. Oktanti Putri Hapsari, "Peran Penting Orang Tua Bagi Pertumbuhan Anak," [indonesiabaik.id](http://indonesiabaik.id), 28 September 2017. [Online]. Available: <http://indonesiabaik.id/infografis/per-an-penting-orang-tua-bagi-pertumbuhan-anak> . [Accessed 23 Maret 2021].
- (3) E. W. H. Murdoko, "Orangtua Adalah Pemimpin," in *Parenting with Leadership Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*, Jakarta, Elex media Komputindo, 2017, pp. 1-5.

- (4) R. P. Oktanti Putri Hapsari, "Peran Penting Orang tua bagi Pertumbuhan Anak," [indonesiabaik.id](http://indonesiabaik.id), September 2017. [Online]. Available <http://indonesiabaik.id/infografis/peran-penting-orang-tua-bagi-pertumbuhan-anak>. [Accessed 07 Februari 2021].
- (5) A. A. & F. R. Febriana. D, "Gambar Motivasi dan Peran Orangtua tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak di SD Negeri 19 Kota Jambi tahun 2019," *Jurnal Akademika Baiturrah Jambi*, vol. 8, no. 2, p. 206, 2019.
- (6) P. N. & H. E, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 tahun)," *ejournal1.Undip.ac.id*, vol. 1, pp. 87-92, 2011.
- (7) I. F, "Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget," *INTELEKTUALITA*, 2010, p. 30.
- (8) Rokom, "Sehat Negeriku Sehat Bangsa," Kemkes, 15 Oktober 2010. [Online]. Available <https://sehatnegeriku.lemles.go.id/lca/rilis-media/20101015/4517132/cuci-tangan-pakai-sabun-perilaku-sederhana-berdampak-luar-biasa/>. [Accessed 07 Februari 2021].
- (9) E. T. Dahlia Indah Amare, "Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efek Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember," *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 248, 2011.
- (10) N. D. S., "Cuci Tangan yang Benar Mencegah Penyebaran COVID-19 RT01/RW01 Desa Sungai Segaj Jaya Kabupaten Rokan Hilir," *Indonesia Berdaya*, p. 81, 2021.
- (11) Kemenkes RI, "Mengapa harus mencuci tangan dengan air bersih dan sabun?," Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 21 September 2018. [Online]. Available <http://p2ptm.kemkes.go.id/infografis-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/19/mengapa-harus-mencuci-tangan-dengan-air-bersih-dan-sabun>. [Accessed 07 Februari 2021].
- (12) Kemkes, "Cuci Tangan Pakai Sabun Efektif Bunuh virus Covid-19," [kemkes.go.id](https://www.kemkes.go.id), 25 Mei 2020. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20052600003/cuci-tangan-pakai-sabun-efektif-bunuh-virus-covid-19.html>. [Accessed 11 Februari 2021].
- (13) K. & Kemenkes, Panduan Cuci Tangan Tangan Pakai Sabun, Jakarta: kesmas.kemendes.go.id, 2020.
- (14) Kemdikbud, "Kemdikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah," [Kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id), 29 Mei 2020. [Online]. Available: <https://www.kemdikbud.go.id>. [Accessed 11 Februari 2021].
- (15) WHO, "Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus," WHO, 2021. [Online]. Available: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. [Accessed 07 Februari 2021].
- (16) A. Alfitra, "Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Anak Usia Sekolah," *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*, pp. 1-62, 2017.
- (17) R. Wahab, Peranan Orang Tua dan Pendidik dalam Mengoptimalkan Potensi Anak Berbakat Akademik, Seminar Keterbakatan, 2005.
- (18) S. A. Eka Puji, "Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak Kanak Siwi Peni Guntur demak," *Jurnal Keperawatan FIKkeS*, pp. 113-115, 2011.

- (19) N. & S. H. Maulina, "Kesiapan Edukasi dan Pendampingan Praktik Cuci Tangan," vol. 5, no. 1, pp. 64-66, 2021.